

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN  
KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN PADA KETERLAMBATAN  
PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**SITI KHADIJAH MARSHALLIA**

**2011031066**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## ABSTRAK

### **PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN PADA KETERLAMBATAN PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN INTERIM (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

Oleh

**Siti Khadijah Marshallia**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis tiga faktor yang dapat berpengaruh terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan interim, yaitu *financial distress*, ukuran perusahaan, dan kompleksitas operasi perusahaan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rentang waktu tahun 2021-2022. Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan menggunakan sumber data sekunder berupa laporan keuangan interim, sehingga didapatkan sebanyak 178 sampel penelitian termasuk *control group* (perusahaan yang tidak terlambat melakukan publikasi laporan keuangan interim). Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi logistik. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan bantuan SPSS 27, uji parsial T menunjukkan bahwa variabel independen *financial distress* metode grover berpengaruh positif signifikan terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan interim. Namun, variabel independen ukuran perusahaan dan kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan interim. Dan bersumber dari hasil uji simultan F, secara bersama-sama ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan interim.

**Kata kunci:** Laporan keuangan interim, *financial distress*, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan

## ***ABSTRACT***

### ***THE INFLUENCE OF FINANCIAL DISTRESS, COMPANY SIZE, AND COMPLEXITY OF COMPANY OPERATIONS ON DELAYS IN PUBLICATION OF INTERIM FINANCIAL REPORTS (Empirical Study on Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange)***

**By**

**Siti Khadijah Marshallia**

*This research aims to examine and analyze three factors that can influence the delay in the publication of interim financial reports, namely financial distress, company size, and company operational complexity. This research is quantitative research. The population in this study is companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2021-2022. The sampling method used in this research was a purposive sampling method using secondary data sources in the form of interim financial reports, resulting in a total of 178 research samples including the control group (companies that were not late in publishing interim financial reports). The data analysis method used is logistic regression analysis. Based on the results of hypothesis testing carried out with the help of SPSS 27, the partial T-test indicates that the independent variable financial distress, using the Grover method, has a significant positive effect on the delay in the publication of interim financial reports. However, the independent variables company size and company operational complexity do not significantly influence the delay in the publication of interim financial reports. Furthermore, based on the simultaneous F-test results, collectively all three independent variables significantly influence the delay in the publication of interim financial reports.*

**Keywords:** *Interim financial reports, financial distress, company size, complexity of company operations*

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN  
KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN PADA KETERLAMBATAN  
PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

Oleh

**SITI KHADIJAH MARSHALLIA**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA AKUNTANSI**

Pada

**Jurusan Akuntansi**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**



**Judul Skripsi**

**: PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*,  
UKURAN PERUSAHAAN, DAN  
KOMPLEKSITAS OPERASI  
PERUSAHAAN PADA KETERLAMBATAN  
PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN  
INTERIM (Studi Empiris pada Perusahaan  
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

**Nama Mahasiswa**

**: Siti Khadijah Marshallia**

**Nomor Pokok Mahasiswa**

**: 2011031066**

**Jurusan**

**: S1 Akuntansi**

**Fakultas**

**: Ekonomi dan Bisnis**

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

**Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt.**

**NIP 19661027 199003 2002**

**2. Ketua Jurusan Akuntansi**

**Dr. Agrianti Komalasari, SE., M.Si., Akt., CA., CMA**

**NIP 19700801 199512 2001**



**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt**



Penguji I : **Prof. Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., CA, CPA.**



Penguji II : **Sari Indah Oktanti Sembiring, S.E., M.S.Ak**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



**Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.**

NIP 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 16 Juli 2024



## SURAT PERNYATAAN PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Khadijah Marshallia

NPM : 2011031066

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan pada Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan Interim (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulisan aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku

Bandar Lampung, 19 Juli 2024

Penulis



Siti Khadijah Marshallia

2011031066

## RIWAYAT HIDUP



Penulis skripsi ini bernama Siti Khadijah Marshallia, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 21 Maret 2002. Penulis adalah anak satu-satunya dari Bapak Drs. Pirhan Ismar, M.M dan Ibu Zuliyana.

Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN 2 Rawa Laut (Teladan) Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2014, dilanjutkan dengan pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 18 Bandar Lampung tahun 2014-2017, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMAN 10 Bandar Lampung, jurusan MIA pada tahun 2017-2020. Pada tahun 2020, penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri).

Selama menempuh Pendidikan di Universitas Lampung, penulis aktif sebagai anggota UKM-F EBEC (*Economic and Business Entrepreneur Club*) Unila periode tahun 2020/2021. Pada bulan Januari-Februari tahun 2023, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama kurang lebih 40 hari di Pekon Kampung Baru, Kecamatan Kota Agung Timur, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Selain itu, pada tahun 2023 penulis pernah mengikuti magang di Bank BTN KC Bandar Lampung selama dua bulan.



## **PERSEMBAHAN**

### **Alhamdulillahirobbilalamin**

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini. Shalawat beriring salam selalu disanjungagungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

**Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan skripsi ini kepada:**

**Kedua orangtuaku,**

**Bapak Drs. Pirhan Ismar, M.M. dan Ibu Zuliyana** yang telah merawat, membesarkan, mendidik dan selalu mendo'akan untuk keberhasilan dan kesuksesan anaknya.

**Seluruh keluarga besarku** yang telah mendo'akan segala kebaikan selama ini.

**Sahabat dan teman-temanku,** untuk dukungan, keceriaan, pelajaran, dan nasihat yang selalu diberikan.

**Almamaterku, Universitas Lampung.**

## **MOTTO**

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”*

**(Q.S Al Insyirah:6)**

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”*

**(Q.S Al Baqarah:286)**

## SANWACANA

*Alhamdulillah* *rabbilalamin*, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan pada Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan Interim (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
2. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, SE., M.Si., Akt., CA., CMA., dan Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E, M.Si. Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
3. Bapak Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan nasihat, bimbingan, saran dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik;
4. Bapak Prof. Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., CA,CPA. selaku Dosen Pembahas Utama yang telah memberikan, kritik, saran, dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini;



5. Ibu Sari Indah Oktanti Sembiring, S.E., M.S.Ak. selaku Dosen Pembahas Keuda yang telah memberikan saran-saran yang membangun mengenai pengetahuan untuk penyempurnaan skripsi ini;
6. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E, M.Si. Akt. Selaku dosen pembimbing akademik;
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya, serta pembelajaran selama proses perkuliahan berlangsung;
8. Seluruh karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Terima kasih telah memberikan bantuan dan pelayanan terbaik selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Lampung;
9. Kedua orangtuaku, Bapak dan Ibu. Terima kasih telah memberikan kasih sayang yang paling tulus, yang selalu mendoakan tanpa henti, yang selalu berjuang untuk membahagiakanku, memberikan dukungan, serta nasihat dalam pencapaian cita-citaku. Semoga Bapak dan Ibu selalu diberikan kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah SWT;
10. Seluruh keluarga besar yang tidak dapat kusebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungan dan doa yang selalu diberikan;
11. Sahabat-sahabatku sejak SMA. Gio, Tiwi, Echa, Jennie, Cahya, Zahira, Astrid, Rizqe, Gadis, Judith, Alzie, Irvan, Rifyal, dan Cheivo yang telah memberikan keceriaan, keseruan, dukungan serta doa selama ini. Semoga persahabatan kita terus berjalan sepanjang waktu;
12. Sahabat-sahabatku di perkuliahan ini, Berkah Bun. Echa, Emia, Agung, Faiz, dan Syahrul. Terima kasih segala bantuan, dukungan, nasihat, tukar pikiran, dan warna dalam perkuliahan ini. Semoga persahabatan kita dapat terus berlanjut untuk waktu yang lama;
13. Teman-teman KKN Pekon Kampung Baru, yaitu Ana, Lili, Dewa, Tegar, Falah, Agung, Lisa, Anzel, Dhiya, Riefa, Bahrul, Gufron, dan Daniel. Terimakasih untuk kerja sama dan pengalaman hidup selama hampir 40 hari;
14. Seluruh teman-teman seperjuangan Akuntansi 2020 yang namanya tidak dapat saya sebutkan satu persatu

15. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas segala dukungan dan doa bagi keberhasilan dan kesuksesan penulis dalam menyelesaikan studi.

Berkat bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terima kasih, semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi masih jauh dari kesempurnaan, tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat kepada pembaca, serta pihak-pihak lain yang terkait, khususnya dalam bidang ilmu akuntansi

Bandar Lampung, 19 Juli 2024

Peneliti,

**Siti Khadijah Marshallia**

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
2.1 Kajian Teori.....	8
2.1.1 Teori Kepatuhan .....	8
2.1.2 Teori Pasar Efisien .....	9
2.1.3 Teori Signaling .....	10
2.1.4 Laporan Keuangan Interim .....	11
2.1.5 <i>Financial Distress</i> .....	12
2.1.6 Ukuran Perusahaan.....	14
2.1.7 Kompleksitas Operasi Perusahaan .....	15
2.2 Penelitian Terdahulu.....	16
2.3 Pengembangan Hipotesis .....	20
2.3.1 Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan Triwulan .....	20
2.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan Interim.....	20



2.3.3 Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan Interim.....	22
2.4 Kerangka Penelitian .....	23
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian .....	24
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	25
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	26
3.3.1 Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan Triwulan (Y).....	27
3.3.2 <i>Financial Distress</i> ( $X_1$ ) .....	27
3.3.2.1 WCTA ( <i>Working Capital to Total Asset</i> ).....	28
3.3.2.2 EBITA ( <i>Earning Before Interest and Taxes</i> ) .....	29
3.3.2.3 ROA ( <i>Return on Asset</i> ).....	29
3.3.3 Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ).....	30
3.3.4 Kompleksitas Operasi Perusahaan ( $X_3$ ) .....	30
3.4 Metode Analisis Data .....	30
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	30
3.4.2 Analisis Regresi Logistik .....	31
3.4.2.1 Menilai Keseluruhan Model ( <i>Overall Model Fit</i> ).....	31
3.4.2.2 Menguji Kelayakan Model Regresi ( <i>Goodness of Fit Test</i> ).....	32
3.4.2.3 Koefisien Determinasi ( <i>Nagelkerke R Square</i> ) .....	32
3.4.3 Uji Hipotesis .....	33
3.4.3.1 Uji <i>Wald</i> (Uji Parsial t).....	33
3.4.3.2 Uji <i>Omnibus Tests of Model Coefficients</i> (Uji Simultan f) .....	33
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	35
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	35
4.1.1.1 Variabel Independen <i>Financial Distress</i> . .....	35
4.1.1.2 Variabel Ukuran Perusahaan .....	36
4.1.1.3 Variabel Kompleksitas Operasi Perusahaan.....	36
4.1.2 Analisis Regresi Logistik .....	37
4.1.2.1 Menilai Keseluruhan Model ( <i>Overall Model Fit</i> ).....	37

4.1.2.2 Menguji Kelayakan Model Regresi ( <i>Goodness of Fit Test</i> ).....	37
4.1.2.3 Koefisien Determinasi ( <i>Nagelkerke R Square</i> ) .....	38
4.1.3 Uji Hipotesis .....	39
4.1.3.1 Uji Wald (Uji Parsial t) .....	39
4.1.3.2 Uji Omnibus Tests of Model Coefficients (Uji Simultan f).....	40
4.2 Pembahasan.....	41
4.2.1 <i>Financial Distress</i> Berpengaruh Signifikan terhadap Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan Interim.....	41
4.2.2 Ukuran Perusahaan Berpengaruh Negatif Signifikan terhadap Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan Interim. ....	44
4.2.3 Kompleksitas Operasi Perusahaan Berpengaruh Positif Signifikan terhadap Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan Interim. ....	45
<b>BAB 5 PENUTUP.....</b>	<b>48</b>
5.1 Kesimpulan .....	48
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	49
5.3 Saran.....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>50</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>55</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1. 1 Emiten yang Terlambat Publikasi Laporan Keuangan Interim 2021-2022 .....	2
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 3. 1 Perolehan Sampel.....	25
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif atas Variabel Penelitian .....	35
Tabel 4. 2 Hasil Uji Keseluruhan Model.....	37
Tabel 4. 3 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi.....	37
Tabel 4. 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	38
Tabel 4. 5 Hasil Uji Parsial t .....	39
Tabel 4. 6 Independent Samples Test .....	39
Tabel 4. 7 Hasil Uji Simultan f.....	40
Tabel 4. 8 Kategori Perusahaan yang Financial Distress .....	42



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan yang telah menjadi perusahaan terbuka (*go public*) harus menyampaikan laporan keuangan interim secara berkala. Peraturan yang mengatur tentang kewajiban perusahaan yang telah menjadi publik di Indonesia untuk menerbitkan laporan keuangan interim tercantum dalam “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).” Pada laporan keuangan interim ini biasanya disampaikan setiap kuartal cocok dengan ketentuan yang ditetapkan oleh OJK. Hal ini bertujuan untuk memberikan transparansi dan informasi yang cukup untuk para pemegang saham dan pihak lain yang memiliki kepentingan tentang kinerja keuangan perusahaan secara berkala.

Laporan keuangan berkala harus disampaikan tepat waktu sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022 dan Peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor I-E. Menurut peraturan ini, laporan keuangan interim harus diserahkan selambat-lambatnya 30 hari setelah tutup buku apabila tidak diikutsertakan dengan laporan dari akuntan, 60 hari setelah tutup buku jika diserahkan dengan menyertakan laporan terbatas dari akuntan, dan 90 hari setelah tutup buku apabila disertai laporan dari akuntan. Apabila sebuah perusahaan tidak memenuhi tenggat waktu untuk menyerahkan laporan keuangan interim mereka, maka akan diberikan hukuman, seperti sanksi administratif berupa peringatan tertulis, denda sebesar Rp50.000.000 – Rp150.000.000, pembatasan aktivitas usaha, penangguhan kegiatan usaha, sampai pencabutan izin orang perseorangan.

Pada pengumuman yang disampaikan oleh BEI pada [www.idx.com](http://www.idx.com) tentang penyampaian laporan keuangan interim, beberapa perusahaan ditemukan tidak

mematuhi tenggat waktu untuk menyampaikan laporan keuangan interim mereka. Berikut adalah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan interim periode 2021-2022:

**Tabel 1. 1 Emiten yang Terlambat Publikasi Laporan Keuangan Interim 2021-2022**

Tahun		Emiten Terdaftar yang Wajib Menyampaikan	Terlambat Menyampaikan
2021	Per 31 Maret	715	89
	Per 30 Juni	735	53
	Per 30 September	736	31
2022	Per 31 Maret	761	46
	Per 30 Juni	792	38
	Per 30 September	787	35

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Pada tabel di atas, tertulis bahwa dalam penyampaian laporan keuangan triwulan tahun 2021 dan 2022, triwulan I tahun 2021 adalah penyumbang terbanyak keterlambatan penyampaian laporan keuangan triwulan, sedangkan triwulan III tahun 2021 memiliki persentase paling kecil diantara tahun 2021-2022. Hal lain yang terlihat jelas adalah penurunan jumlah perusahaan yang gagal menyerahkan laporan keuangan interim mereka pada tenggat waktu di setiap tahun tersebut. Terdapat 180 perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan interim tepat waktu pada tahun 2021-2022, dari 292 laporan keuangan interim yang disampaikan melewati tenggat waktu. Pada tahun 2021-2022, terdapat 86 perusahaan yang diberikan peringatan tertulis I, 35 perusahaan diberikan peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp50.000.000,-, 1 perusahaan diberikan peringatan tertulis III, dan 145 perusahaan diberikan peringatan tertulis III dengan denda sebesar Rp150.000.000,-.

Perkembangan dalam dunia bisnis terjadi setiap tahunnya. Salah satu dari bukti perkembangan tersebut adalah banyaknya perusahaan yang beralih menjadi perusahaan *go public*. Karena laporan keuangan interim adalah alat yang sangat penting bagi pasar modal, setiap perusahaan, terutama yang sudah *go public*, harus menyusun dan mempublikasikannya sebagai bagian dari operasi bisnis reguler mereka. Laporan keuangan memberikan ringkasan modal dan aset perusahaan,

pendapatan, serta biaya dan kewajiban yang harus dibayar dalam jangka waktu tertentu. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang arus kas perusahaan, kesehatan keuangan secara keseluruhan, dan kinerja keuangan secara keseluruhan. Laporan keuangan merupakan alat yang berguna untuk pengambilan keputusan bagi manajemen, investor, dan calon investor. Laporan keuangan terdiri dari laporan arus kas, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan (IAI, 2016).

Para pengguna laporan keuangan dan pelaku bisnis pasar modal dapat memperoleh manfaat yang besar dari informasi yang ada dalam laporan keuangan. Berdasarkan laporan atau informasi yang mereka dapatkan, para pemilik kepentingan atas laporan keuangan akan membuat pilihan ekonomi atau investasi. Investor dan pihak-pihak lain yang menggunakan laporan keuangan biasanya menggunakan laporan keuangan untuk memandu keputusan investasinya (Ibrahim & Zulaikha, 2019). Investor perusahaan mengambil keputusan apakah akan membeli, menahan, atau bahkan menjual investasinya dengan menggunakan informasi dari laporan keuangan (Ningsih et al., 2020). Saham, obligasi, reksa dana, dan instrumen derivatif yang berasal dari surat berharga adalah beberapa contoh produk keuangan jangka panjang yang diperdagangkan di pasar modal (OJK, 2019). Pasar modal berperan menjadi sarana untuk mendapatkan dana untuk perusahaan. Dana yang diperoleh akan dimanfaatkan perusahaan untuk menjaga keberlangsungan dan mengembangkan usaha perusahaan. Seiring dengan perkembangan pasar modal, informasi yang tertuang dalam laporan keuangan perusahaan *go public* semakin tinggi permintaannya dan diharapkan dapat relevan. Ketepatan waktu melakukan publikasi laporan keuangan termasuk dalam satu dari beberapa faktor krusial dalam menyediakan suatu informasi yang relevan. Ciri-ciri informasi yang dapat dikatakan relevan yaitu, disampaikan tepat waktu dan memiliki nilai yang dapat digunakan untuk memprediksi. Manfaat dari informasi dalam laporan keuangan pada akhirnya akan berkurang jika tidak disajikan secara tepat waktu kepada pihak-pihak terkait. Semakin cepat, informasi dalam laporan keuangan disampaikan, semakin besar manfaatnya, sehingga pihak yang memanfaatkan laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang lebih optimal (D. A. Putri, 2020). Laporan keuangan dianggap sangat baik dan berkualitas tinggi

jika memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu. Informasi keuangan yang akurat dan diberikan tidak terlambat akan memberikan meningkatkan kualitas laporan keuangan tersebut dan memberikan pandangan yang baik di mata publik, sehingga pengguna laporan keuangan dapat memberikan kepercayaan mereka dan menambah keyakinan positif dalam memberikan keputusan (Jaori, 2018). Penilaian investor dan calon investor terhadap kegiatan investasi mereka akan dipengaruhi oleh ketepatan waktu penyampaian dan publikasi laporan keuangan.

Keterlambatan terkait penyampaian laporan keuangan interim bisa diakibatkan karena beberapa faktor, di antaranya karena *financial distress*, ukuran perusahaan, dan kompleksitas operasi perusahaan. Kondisi keuangan yang dinyatakan mengalami *financial distress* akan dipandang sebagai kabar buruk untuk manajemen perusahaan. Laporan keuangan biasanya ditunda oleh perusahaan yang sedang mengalami krisis karena dianggap sebagai tanda peringatan negatif yang dapat memengaruhi pilihan investor (Trisnadevy & Satyawan, 2020). Namun, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Annisa & Syofyan (2023), *financial distress* tidak berdampak terhadap waktu kapan laporan keuangan perusahaan akan dipublikasikan.

Jika dibandingkan dengan bisnis yang lebih kecil, perusahaan yang lebih besar sering kali memiliki sistem manajemen perusahaan yang lebih unggul. Hal ini dapat mempercepat prosedur audit dan memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan dirilis sesuai jadwal (Akbar, 2023). Menurut Setyastrini & Kaluge (2019), jangkauan terhadap akses yang dimiliki oleh perusahaan besar biasanya akan lebih luas. Selain itu, sumber daya manusianya lebih terampil dan juga sistem informasi yang lebih canggih. Keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh perusahaan besar akan membantu perusahaan tersebut untuk menghindari kemungkinan keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan. Dalam hasil penelitiannya, Setyastrini & Kaluge (2019) menyatakan ditemukannya hubungan negatif signifikan oleh ukuran perusahaan terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan. Dengan ukuran perusahaan yang menggunakan indikator pengukuran dari besaran total aset yang dimiliki perusahaan, apabila semakin besar aset yang dimiliki, maka sumber daya yang dimiliki akan semakin besar pula dari segi kuantitas. Sumber daya tersebut nantinya yang akan mendukung kinerja

perusahaan. Namun, dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Sitorus & Andayani (2019), ukuran perusahaan tidak memberikan dampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil atau yang sedang berkembang memiliki kesadaran untuk tidak menunda dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan mendapat kepercayaan para investor dan mendukung pertumbuhan perusahaan kecil tersebut.

Semua bisnis, secara umum, memiliki sejumlah kompleksitas operasional. Keberadaan, jumlah, dan lokasi anak perusahaan atau unit cabang perusahaan menunjukkan kompleksitas aktivitasnya. Hal-hal tersebut dapat memengaruhi waktu yang diperlukan oleh akuntan untuk menyusun laporan keuangan interim (Juniati et al., 2016). Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Valentina & Rizal (2022), kompleksitas operasi perusahaan memengaruhi pengaruh pada ketepatan waktu terkait penyampaian atau penginformasian laporan keuangan. Namun, dalam hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Krisyanti & Yuniarta (2021), menyatakan sebaliknya, bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh skala operasi perusahaan yang lebih besar mengharuskan pengungkapan informasi yang lebih banyak, sehingga dapat mempengaruhi waktu penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian di atas, maka penulis ingin meneliti bagaimana pengaruh yang diberikan *financial distress*, ukuran perusahaan, dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap keterlambatan dalam melakukan publikasi laporan keuangan interim pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2022 dengan judul **“Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan pada Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan Interim (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka berikut adalah perumusan masalah pada penelitian ini:

1. Apakah kondisi *financial distress* mempengaruhi keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan interim?
2. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan interim?
3. Apakah kompleksitas operasional perusahaan mempengaruhi keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan interim?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka berikut adalah tujuan dilakukannya penelitian ini:

1. Untuk mengetahui bagaimana *financial distress* memengaruhi waktu dalam menyampaikan laporan keuangan interim
2. Untuk mengetahui bagaimana ukuran perusahaan memengaruhi waktu dalam menyampaikan laporan keuangan interim
3. Untuk mengetahui bagaimana kompleksitas operasi perusahaan memengaruhi waktu dalam menyampaikan laporan keuangan interim

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber teori dan informasi untuk penelitian selanjutnya mengenai hubungan antara *financial distress*, ukuran bisnis, dan kompleksitas operasional dengan lamanya waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI dalam menerbitkan laporan keuangan interim.



## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Praktisi

Dapat memberikan wawasan yang berguna untuk pengambilan keputusan manajerial. Selain itu dapat dimanfaatkan sebagai sumbangan pemikiran untuk pihak manajerial perusahaan dalam menentukan kebijakan terkait *financial distress*, ukuran perusahaan, dan kompleksitas operasi perusahaan apabila perusahaan mengalami permasalahan terkait publikasi laporan keuangan. Selain itu, informasi ini dapat digunakan sebagai sumber daya oleh investor dan calon investor dalam membuat keputusan investasi.

### b. Bagi Akademisi

Temuan studi ini harus informatif, berfungsi sebagai landasan teori, dan menjadi daftar bacaan untuk penelitian di masa depan tentang *financial distress*, ukuran perusahaan, dan kompleksitas operasional perusahaan.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Teori Kepatuhan**

Teori kepatuhan dicetuskan oleh Milgram (1963). Kepatuhan artinya bersifat patuh, taat, dan tunduk baik pada aturan maupun ajaran. Teori kepatuhan adalah teori yang menjelaskan mengenai suatu kondisi pada seseorang yang harus mematuhi perintah atau aturan yang telah ditetapkan. Kepatuhan adalah tindakan patuh, mengikuti, dan tunduk pada hukum dan pedoman yang relevan. Dalam hal laporan keuangan, teori kepatuhan menyatakan bahwa setiap perusahaan harus menyajikan laporan keuangannya sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh otoritas penulisan hukum. Konsep ini dapat menambah motivasi kepada perusahaan untuk lebih mematuhi peraturan yang telah disahkan dan ditegakkan. Dalam bidang akuntansi, teori kepatuhan dapat diterapkan untuk menghasilkan laporan audit dan laporan keuangan tepat waktu. Selain diwajibkan oleh hukum, perusahaan-perusahaan yang *go public* di Indonesia yang melakukan upaya bersama untuk mempublikasikan laporan keuangan mereka secara tepat waktu juga memberikan keuntungan besar bagi mereka yang menggunakan laporan keuangan. Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mengatur persyaratan bagi perusahaan-perusahaan yang *go public* di Indonesia untuk mematuhi ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan. Setiap individu maupun perusahaan publik yang berpartisipasi dalam pasar modal di Indonesia diwajibkan oleh hukum untuk mengungkapkan laporan keuangan mereka secara tepat waktu (Dewi et al., 2019).

### 2.1.2 Teori Pasar Efisien

Pada tahun 1970, Fama memperkenalkan dan mempopulerkan konsep pasar efisien, yang dikenal juga sebagai hipotesis pasar efisien (*efficient market hypothesis*). Konsep ini terutama berlaku dalam konteks pasar modal (*capital market*) dan pasar uang. Menurut hipotesis ini, harga saham saat ini mewakili semua informasi yang saat ini dapat diakses. Fama (1970) mendefinisikan pasar yang efisien sebagai pasar di mana harga-harga saham secara tepat mencerminkan informasi yang tersedia.

Harga atau nilai sekuritas sepenuhnya mewakili semua informasi yang saat ini dapat diakses terkait sekuritas tersebut, menurut teori pasar yang efisien. Dalam hal pasar saham, investor yang memiliki akses ke lebih banyak informasi lebih mungkin lebih yakin dalam memprediksi nilai saham perusahaan di masa depan, yang dapat meningkatkan potensi keuntungan mereka. Jika pasar efisien, tidak ada yang bisa menghasilkan keuntungan anomali di luar imbal hasil pasar, menurut teori pasar efisien.

Efisiensi pasar dibagi dalam tiga tingkatan berdasarkan informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan:

1. Efisiensi pasar bentuk lemah (*weak form*)

Efisiensi ini menunjukkan bahwa penggunaan data harga saham sebelumnya untuk memprediksi harga saham di masa depan tidaklah layak. Tidak mungkin memprediksi harga saham perusahaan di hari esok dengan menggunakan data historis. Selain itu, karena fluktuasi harga saham tidak dapat diprediksi, prediksi dapat sangat berbeda dari hasil aktual. Pasar bentuk ini tidak dapat menghasilkan abnormal return untuk para investor. Investor tidak dapat mengharapkan keuntungan yang luar biasa dari jenis pasar ini.

2. Efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semistrong form*)

Menunjukkan bahwa harga saham telah memperhitungkan informasi yang tersedia untuk publik. Investor tidak dapat mengekstraksi pengembalian anomali dengan menggunakan informasi yang tersedia untuk umum, seperti laporan laba rugi perusahaan, pembayaran dividen, dan penerbitan saham tambahan. Hal ini disebabkan karena ketika melakukan transaksi pasar

modal berdasarkan pengetahuan ini, pasar akan bereaksi dengan cepat karena harga saham pada tingkat beli atau jual sudah lebih dulu mencerminkan informasi ini.

3. Efisiensi pasar bentuk kuat (*strong form*)

Efisiensi ini menunjukkan bahwa informasi baik yang bersifat publik maupun privat telah tercermin dalam harga saham. Efisiensi bentuk kuat dapat didefinisikan sebagai situasi di mana tidak ada investor yang dapat memperoleh keuntungan abnormal hanya karena memiliki pengetahuan privat.

### 2.1.3 Teori Signaling

Teori yang digunakan adalah *signaling theory*. *Signaling theory*, yang diperkenalkan oleh Spence pada tahun 1973 dalam penelitiannya yang berjudul "Job Market Signaling", menyatakan bahwa "pihak yang memiliki informasi memberikan sinyal atau isyarat informasi yang menggambarkan kondisi tertentu suatu perusahaan." Informasi tersebut berfungsi sebagai sinyal kepada penerima informasi. Spence (1973) mengemukakan bahwa teori sinyal dapat dimanfaatkan oleh dua pihak, yaitu pihak yang memiliki informasi dan pihak yang menerima informasi. Sumber informasi penting karena sumber informasi mengirimkan informasi yang akan digunakan oleh penerima untuk memandu pengambilan keputusan. Teori signaling menekankan betapa pentingnya bagi bisnis untuk memberi tahu pihak-pihak di luar organisasi ketika mereka ingin membuat keputusan investasi. Informasi merupakan aspek yang krusial bagi pelaku bisnis dan investor, karena pada dasarnya berfungsi untuk menyediakan catatan, deskripsi, atau pengetahuan tentang bagaimana keadaan masa lalu, sekarang, dan masa depan bagi perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan operasionalnya. Ketika membuat keputusan investasi, investor perlu mempertimbangkan ketersediaan informasi yang menyeluruh, relevan, akurat, dan tepat waktu. Pelaku pasar di pasar modal mendasarkan keputusan ekonomi mereka pada informasi yang telah dirilis, dipublikasikan, dipresentasikan dalam konferensi pers, dan diberikan kepada regulator (Wijaya & Nuryani, 2022). Perusahaan yang menyerahkan laporan keuangan interim secara tepat waktu akan dipandang baik oleh para pengguna

dokumen tersebut. Investor akan percaya bahwa perusahaan telah menjalankan operasinya dengan baik. Namun sebaliknya, perusahaan yang menunda merilis laporan keuangannya akan mengirimkan pesan yang tidak baik. Investor akan beranggapan bahwa bisnis tersebut mengalami masalah kinerja (Laely, 2022). Dengan memberikan berita positif (*good news*) kepada pasar dalam upaya menaikkan harga saham, para manajer bertujuan untuk meningkatkan nilai bagi para pemegang saham.

#### **2.1.4 Laporan Keuangan Interim**

Laporan keuangan yang disiapkan setiap tiga bulan sekali untuk memberikan rincian tentang kinerja keuangan perusahaan selama periode tersebut dikenal sebagai laporan keuangan interim. Manajemen perusahaan atau instansi sering menggunakan laporan keuangan interim ini untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan membuat keputusan yang lebih baik di masa mendatang. Laporan keuangan interim mencakup informasi arus kas, neraca, dan laporan laba rugi perusahaan selama tiga bulan sebelumnya untuk membantu manajemen dalam mengevaluasi kinerja keuangan dan membuat pilihan bisnis yang lebih tepat di masa mendatang. Untuk membuat keputusan investasi yang tepat, investor dan calon investor dapat mengevaluasi rasio keuangan dan aspek-aspek arus kas, laba, dan neraca dengan menggunakan informasi dalam laporan keuangan interim. Oleh karena itu, laporan keuangan interim merupakan alat yang penting untuk pengambilan keputusan bisnis. Oleh sebab itu, laporan keuangan interim dibutuhkan, sehingga harus memberikan keterangan yang akurat dan terkini tentang kinerja keuangan perusahaan.

Peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor I-E yang mengatur mengenai kewajiban penyampaian laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan interim oleh emiten atau perusahaan publik. Berdasarkan peraturan tersebut, batas waktu untuk menyampaikan laporan keuangan interim adalah sebagai berikut: Jika dilaporkan dengan laproran dari akuntan publik yang melakukan audit, maka harus diserahkan paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan; jika dilaporkan beserta laporan terbatas dari akuntan publik, maka harus dilakukan paling lambat pada akhir bulan kedua setelah tanggal laporan

keuangan tengah tahunan; jika tidak dilaporkan beserta laporan dari akuntan publik, maka harus dilakukan paling lambat akhir bulan pertama setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan.

### **2.1.5 *Financial Distress***

Dilihat berdasarkan laporan keuangan, sebuah perusahaan dikatakan mengalami *financial distress* jika mengalami kesulitan membayar utang atau mengalami krisis. Keadaan ini biasanya muncul sebelum kebangkrutan dan diikuti oleh penurunan aset tetap dan laba. Salah satu hal yang dapat menunda penerbitan laporan keuangan adalah *financial distress*. Jika sebuah perusahaan mengalami *financial distress* dan laporan keuangannya berkualitas rendah, maka akan terjadi penundaan laporan keuangan perusahaan untuk dipublikasikan. Perusahaan sering melakukan manipulasi laporan keuangan untuk menyembunyikan keadaan keuangan mereka yang buruk. Setiap perusahaan pasti akan berusaha untuk mempertahankan citra positif, sehingga untuk mengatasi masalah, dibutuhkan waktu yang lebih lama untuk merilis laporan keuangan interim (Mardjono & Astutie, 2022). Akibatnya, auditor memerlukan waktu tambahan untuk memperbaiki masalah tersebut. Reputasi perusahaan dapat terganggu akibat pelaporan keuangan yang lemah atau penundaan penerbitan laporan keuangan. Perusahaan dapat kehilangan kepercayaan jika nilai dan reputasinya menurun. *Financial distress* dengan demikian dapat berdampak besar pada saat hasil keuangan perusahaan dirilis. Oleh karena itu, dengan upaya yang bertujuan untuk menghindari *financial distress* dan untuk menjamin publikasi laporan keuangan yang tepat waktu dan berkualitas tinggi, perusahaan harus mempraktikkan manajemen keuangan yang baik. Kondisi finansial sulit yang dihadapi oleh sebuah perusahaan dapat mengakibatkan penundaan dalam penyampaian laporan keuangan sehingga menjadi terlambat, untuk menghindari kemungkinan adanya laporan keuangan yang buruk.

Terdapat beberapa model prediksi dalam *financial distress* dan dikembangkan oleh beberapa peneliti, antara lain adalah model Altman, Springate, Taffler, Grover, Zmijewski dan Fulmer.



1. Model Altman Z-Score dikembangkan oleh Edward Altman (1968). Metodologi ini menciptakan skor Z dengan menggabungkan lima rasio keuangan (likuiditas, profitabilitas, leverage, aktivitas, dan solvabilitas) untuk menilai risiko kebangkrutan perusahaan. Dalam penelitian Putri et al. (2023), metode Altman mengalami tiga perkembangan, yaitu:
  - 1) “Awalnya, Altman mengembangkan Model Z-Score pertama untuk perusahaan manufaktur, menggunakan lima rasio sebagai indikator
  - 2) Pada tahun 1984, Altman merevisi modelnya agar dapat diterapkan juga pada perusahaan swasta. Perubahan utamanya adalah pada variabel X4, yaitu mengganti *market value of equity* dengan *book value of equity*, karena perusahaan swasta tidak memiliki nilai pasar untuk ekuitasnya.
  - 3) Kemudian, Altman mengadaptasi modelnya untuk perusahaan non-manufaktur. Sehingga, model prediksinya dapat digunakan secara luas untuk semua jenis perusahaan, termasuk perusahaan non-manufaktur dan perusahaan yang menerbitkan obligasi di negara-negara berkembang. Altman menghapus satu variabel dari persamaan yang dikembangkannya, yaitu variabel X5. Dengan begitu, model prediksi ini dapat digunakan untuk semua jenis perusahaan.”
2. Gordon L.V. Springate (1978) menciptakan model Springate dengan menggunakan *Multiple Discriminant Analyses* (MDA) pada sampel 40 perusahaan, dengan mengacu pada metode-metode yang digunakan pada prakiraan Altman sebelumnya (Putri et al., 2023). Rasio keuangan juga termasuk dalam pendekatan ini; empat rasio digunakan untuk menilai kondisi perusahaan yang tertekan dan yang tidak tertekan.
3. Model Taffler dikembangkan oleh Taffler (1983). Model Taffler mengintegrasikan berbagai rasio keuangan dan non-keuangan, seperti rasio keuangan, ukuran perusahaan, dan faktor-faktor pasar. Ini memberikan pandangan yang lebih holistik terhadap kemungkinan *financial distress*. Jika nilai Taffler negatif maka perusahaan beresiko bangkrut, sedangkan

jika nilai Taffler positif maka perusahaan tidak beresiko bangkrut (Widiasmara & Rahayu, 2019).

4. Model Grover dikembangkan oleh Jeffrey S. Grover (2001) memakai sampel sesuai dengan model altman Z-score dengan cara menambahkan sebanyak 13 rasio keuangan baru. Model ini menggunakan sampel 70 perusahaan, dimana 35 perusahaan terjadi kebangkrutan maupun 35 korporasi sehat periode 1982 hingga 1996. Ada yang berpendapat bahwa model uji *financial distress* Altman Z-Score dimodifikasi dalam model Grover (Patmawati et al., 2020).
5. Model Zmijewski (1983). Zmijewski melakukan analisis probit pada 800 bisnis aktif pada saat itu serta 40 organisasi yang gagal. Rasio keuangan digunakan dalam pengembangan model ini untuk menilai kinerja, *leverage*, dan likuiditas perusahaan (Munawarah et al., 2019).
6. Model Fulmer merupakan model yang diciptakan oleh Fulmer (1984). Dalam Lukman dan Ahmar (2015), model Fulmer menerapkan analisis diskriminan berganda (*Multiple Discriminant Analysis/MDA*) untuk mengevaluasi 40 rasio keuangan pada sampel 60 perusahaan. Dalam sampel tersebut terdapat 30 perusahaan yang mengalami kegagalan dan 30 perusahaan yang berhasil, dengan ukuran aset perusahaan sebagai rata-rata. Menurut (N. K. A. R. Putri & Werastuti, 2020), model ini adalah salah satu model prediksi yang di dalamnya menggunakan 9 variabel rasio keuangan yang memiliki kaitan dengan *financial distress*.

### **2.1.6 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan, juga disebut sebagai *firm size*, merupakan indikator yang digunakan untuk menyatakan berapa banyak aset yang dimiliki perusahaan. Nilai aset keseluruhan, volume penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja, dan karakteristik lainnya dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan tersebut (Diliasmara & Nadirsyah, 2019). Semakin besar angka-angka ini, semakin besar pula perusahaannya. Perusahaan yang lebih besar memiliki kewajiban yang lebih tinggi untuk memberi informasi kepada investor, yang sering kali tercermin dalam laporan keuangan melalui pengungkapan yang lebih menyeluruh dan

komprehensif. Larasati et al. (2024) mencatat bahwa, perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar cenderung tidak akan terlambat dalam penyampaian laporan keuangan untuk menjaga reputasi mereka dimata publik. Ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori, antara lain perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*), dan perusahaan kecil (*small firm*)”

1. Perusahaan Besar (*Large Firm*)

Perusahaan yang memiliki ukuran besar, biasanya memiliki total aset dan pendapatan yang signifikan. Mereka memiliki lebih banyak sumber daya dan kemampuan untuk melakukan investasi dan memenuhi permintaan produk, serta memiliki lebih banyak fleksibilitas dalam menghadapi perubahan pasar.

2. Perusahaan Menengah (*Medium Firm*)

Perusahaan menengah umumnya memiliki aset dan penjualan yang lebih kecil jika dibandingkan dengan perusahaan besar, tetapi aset dan penjualan yang dimiliki lebih besar daripada perusahaan kecil. Meskipun begitu, perusahaan-perusahaan ini berhasil berinvestasi dan memenuhi permintaan produk meskipun sumber daya dan kompetensi mereka terbatas.

3. Perusahaan Kecil (*Small Firm*)

Perusahaan yang memiliki ukuran kecil, biasanya memiliki total aset dan pendapatan yang relatif kecil. Mereka memiliki sumber daya dan kemampuan yang terbatas, dan seringkali memiliki lebih banyak keterbatasan dalam melakukan investasi dan memenuhi permintaan produk

### **2.1.7 Kompleksitas Operasi Perusahaan**

Menurut Nurlen et al. (2021), pada penelitiannya yang berkaitan dengan dampak dari kompleksitas operasi perusahaan diukur berdasarkan banyaknya total anak perusahaan yang mereka miliki. Karena kompleksitas operasional perusahaan, auditor memerlukan waktu tambahan untuk menyelesaikan tugasnya karena ada

lebih banyak unit operasional yang perlu diawasi di seluruh transaksi dan dokumentasi terkait. Keterlambatan dalam penyelesaian audit laporan keuangan dapat menimbulkan dampak negatif bagi perusahaan. Tingkat kepercayaan investor dapat melemah oleh informasi akuntansi yang disampaikan lebih lambat dari yang diharapkan dan menjadi kurang akurat dan relevan. Menurut N. K. A. A. Dewi & Wahyuni (2021), kompleksitas perusahaan dapat dilihat dari entitas anak atau ada tidaknya anak perusahaan. Selain itu, kompleksitas operasional perusahaan juga dapat diukur dengan melihat variasi jenis produk yang dimiliki perusahaan (Fadhilah & Lastanti, 2024).

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keberadaan anak perusahaan, lokasi cabang dan unit operasi, dan berbagai produk yang ditawarkan oleh perusahaan, semuanya dapat dianggap sebagai komponen kompleksitas operasional perusahaan. Aktivitas perusahaan akan semakin rumit jika semakin banyak anak perusahaan atau cabang yang dimilikinya, yang berarti akuntan akan membutuhkan lebih banyak data untuk membuat laporan keuangan. Jika aktivitas perusahaan rumit, maka transaksinya juga akan rumit. Hal ini akan mempengaruhi jumlah waktu yang dibutuhkan oleh akuntan untuk menyelesaikan penyusunan laporan keuangan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

<b>No.</b>	<b>Peneliti (Tahun)</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1.	Valentina & Rizal (2022)	“Pengaruh Kepemilikan Publik, Umur Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Dalam	Temuan uji parsial menunjukkan bahwa kepemilikan publik, umur perusahaan, dan kompleksitas perusahaan secara signifikan meningkatkan ketepatan

No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Penyampaian Laporan Keuangan”	waktu penyampaian laporan keuangan.
2.	Trisnadevy & Satyawan (2020)	“Pengaruh <i>Financial Distress</i> , <i>Audit Tenure</i> , dan Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Auditan”	Waktu penerbitan laporan keuangan yang telah diaudit dipengaruhi oleh <i>financial distress</i> , tetapi kemungkinan audit dan usia perusahaan tidak terlalu berpengaruh.
3.	Kristiana & Kusumowati (2019)	“Analisis Faktor–Faktor yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015 – 2017)”	Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan secara signifikan ditingkatkan oleh opini audit. Sementara itu, KAP tidak banyak berpengaruh terhadap seberapa cepat laporan keuangan disajikan. Selain itu, ukuran atau profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh pada kapan hasil keuangan disajikan.
4.	Andina & Sugioko (2022)	“Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Textile & Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)”	<i>Financial distress</i> , solvabilitas, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> .

No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
5.	Nurlen et al. (2021)	“Pengaruh Konvergensi IFRS, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi, dan Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI Periode 2014-2018”	Ketepatan waktu pengajuan laporan keuangan dipengaruhi secara negatif oleh profitabilitas, sedangkan secara positif dipengaruhi oleh penilaian auditor. Sebaliknya, tidak ada korelasi positif yang terlihat antara ketepatan waktu pengajuan laporan keuangan dengan konvergensi IFRS, kompleksitas operasi, opini audit, atau ukuran perusahaan. Sebaliknya, tidak ada korelasi negatif yang terlihat di antara keduanya.
6.	Handayani et al. (2022)	“Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay”	<i>Audit delay</i> berdampak negatif terhadap profitabilitas dan reputasi auditor. Di sisi lain, <i>leverage</i> , ukuran bisnis, dan kompleksitas operasional, tidak terlalu berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
7.	Setyastrini & Kaluge (2019)	“Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan dan Faktor-faktor yang Memengaruhi: Pengujian	Sementara kepemilikan saham publik dan ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif dan



No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018”	substansial dengan keterlambatan penerbitan laporan keuangan, <i>finansial distress</i> memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap keterlambatan tersebut. Namun, jumlah komisaris independen dan kedudukan kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menerbitkan laporan keuangan.
8.	Akbar (2023)	“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Hasil Usaha Perusahaan, Opini Audit WTP Terhadap Waktu Publikasi Laporan Keuangan Melalui <i>Audit Delay</i> Sebagai Variabel <i>Intervening</i> ”	Waktu penerbitan laporan keuangan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran atau kinerja perusahaan. Sementara itu, opini audit WTP secara signifikan meningkatkan waktu yang dibutuhkan laporan keuangan untuk dipublikasikan, terlepas dari apakah auditnya tertunda atau tidak.

## 2.3 Pengembangan Hipotesis

### 2.3.1 Pengaruh *Financial Distress* terhadap Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan Triwulan

Perusahaan yang mengalami kerugian keuangan dikatakan berada dalam kondisi kesulitan finansial, atau secara sederhana disebut sebagai *financial distress*. Dengan kata lain, laporan keuangan perusahaan menunjukkan adanya penurunan nilai aset. *Financial distress*, yang merupakan tanda berita buruk dalam laporan keuangan, mengindikasikan penurunan situasi keuangan perusahaan. Situasi ini dapat mengakibatkan kebangkrutan bisnis jika tidak dikelola dengan baik (Sari et al., 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Setyastrini & Kaluge (2019) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* atau penurunan kondisi keuangan cenderung akan tertinggal dalam mengumumkan laporan keuangan mereka. Perusahaan yang mengalami kondisi keuangan yang sehat cenderung akan mempercepat proses penyelesaian laporan auditnya. Perilisan laporan keuangan yang diaudit secara tepat waktu dipengaruhi oleh *financial distress*, karena keadaan di mana seluruh utang perusahaan melebihi total asetnya menandakan adanya masalah keuangan (Trisnadevy & Satyawan, 2020). Namun, tidak semua bisnis yang mengalami *financial distress* akan mengalami penundaan dalam laporan audit mereka. *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan laporan audit karena auditor yang kompeten akan mematuhi jadwal penyelesaian audit yang telah disepakati sebelumnya (Sari et al., 2019).

*H1: Financial distress berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan interim.*

### 2.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan Interim

Perusahaan-perusahaan yang lebih besar sering kali mengirimkan laporan keuangan mereka sesuai jadwal dengan lebih konsisten. Hal ini mungkin disebabkan oleh teknologi canggih dan bantuan sumber daya manusia, yang

memfasilitasi kemampuan mereka untuk menjalankan aktivitas bisnis. Perusahaan besar dianggap dapat mengurangi kemungkinan laporan keuangan diterbitkan lebih lambat dari yang diharapkan jika mereka memiliki sumber daya yang memadai dan struktur pengawasan yang efisien (Setyastrini & Kaluge, 2019). Pada penelitian yang dilakukan oleh Larasati et al. (2024), juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Menurut penelitian oleh Setyastrini & Kaluge (2019), ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keterlambatan perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa organisasi dengan aset keseluruhan yang lebih tinggi daripada organisasi yang lebih kecil sering kali memiliki sumber daya dan kualitas yang lebih unggul. Sumber daya yang dimaksud dapat berbentuk sumber daya manusia ataupun dukungan keuangan yang dapat membantu mengoptimalkan kegiatan operasional perusahaan. Penelitian oleh Ningsih et al. (2020), menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di BEI. Ukuran bisnis tidak hanya mengungkapkan ruang lingkup kegiatannya, tetapi juga menunjukkan pemahaman manajemen tentang nilai informasi untuk kebaikan para pemangku kepentingan internal dan eksternal perusahaan.

Berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya, menurut Putra & Nurhayati (2023), “ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada masa COVID-19.” Kristiana & Kusumowati (2019), menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak menjamin setiap perusahaan besar akan konsisten mempublikasikan laporan keuangan mereka secara tepat waktu. Begitu pula dengan perusahaan kecil, mereka pun tidak selalu terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan peraturan harus dipatuhi oleh perusahaan besar maupun kecil sebagai bentuk pertanggung jawaban mereka untuk kepentingan pemilik perusahaan.

*H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan interim.*

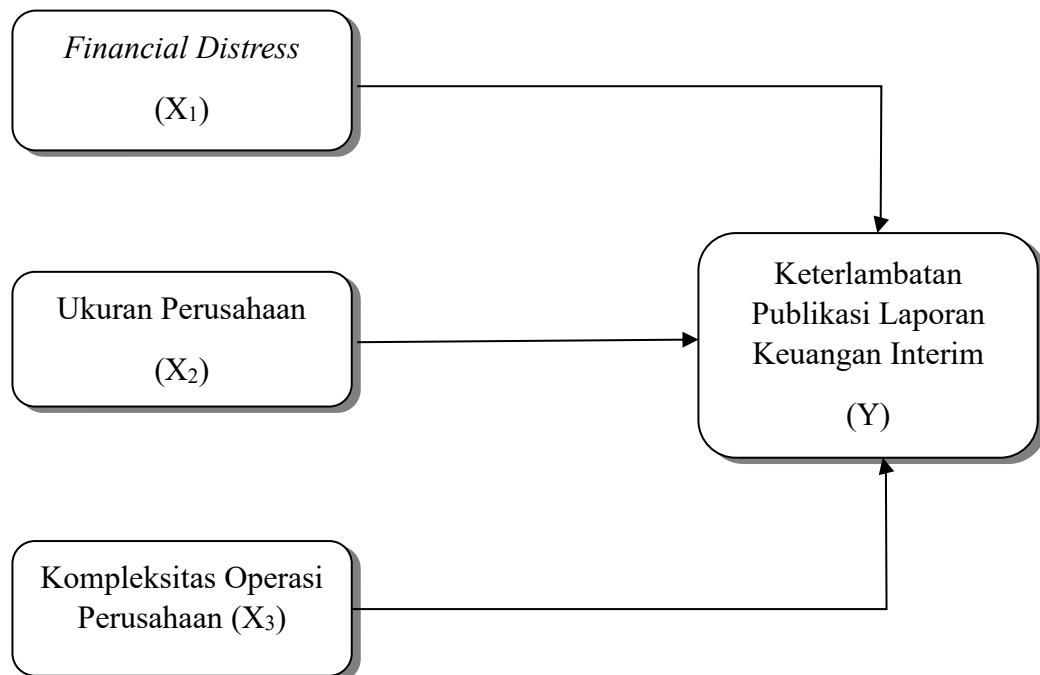
### **2.3.3 Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan Interim**

Jumlah anak perusahaan yang dikelola menunjukkan berapa banyak unit operasional yang ada di perusahaan dan berapa banyak dari mereka yang perlu meninjau setiap transaksi dan dokumentasi terkait. Hal ini menunjukkan betapa rumitnya operasional perusahaan. Waktu audit yang lebih lama akan dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan tugasnya pada perusahaan yang memiliki unit operasi tambahan (cabang) atau anak perusahaan (Juniati et al., 2016). Hasil penelitian yang dilakukan (Valentina & Rizal, 2022) menyatakan adanya pengaruh signifikan oleh kompleksitas laporan keuangan terhadap waktu publikasi laporan keuangan. Selain itu, dalam penelitian Handayani et al. (2022), disimpulkan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*, entitas yang mempunyai entitas anak perusahaan membutuhkan tenggat yang lebih lama saat melaksanakan pengerjaan audit.

Berbeda dengan penelitian-penelitian di atas, penelitian yang dilakukan oleh (Nurlen et al., 2021) menghasilkan kesimpulan yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Studi ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan sesuai jadwal tidak dijamin oleh kepemilikan anak perusahaan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian oleh I. P. Dewi & Challen (2018), yang menunjukkan bahwa tingkat kompleksitas operasional perusahaan tidak mempengaruhi keterlambatan audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

*H3: Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan interim.*

## 2.4 Kerangka Penelitian



## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel Penelitian**

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2022 menjadi subjek penelitian ini. Perusahaan yang secara resmi terdaftar dan beroperasi di BEI pada waktu tersebut termasuk dalam populasi yang dipilih. Penelitian ini berupaya untuk memahami perilaku dan karakteristik dari perusahaan yang relevan dengan variabel yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Menurut (Sugiyono, 2015), "*purposive sampling* adalah metode yang efektif untuk penelitian dengan tujuan spesifik, di mana peneliti memiliki kriteria tertentu untuk memilih sampel." Perusahaan yang dipilih dalam hal ini berdasarkan standar tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Persyaratan berikut ini harus dipenuhi oleh perusahaan-perusahaan yang dipilih untuk studi ini:

1. Emiten yang dinyatakan oleh BEI terlambat menyampaikan laporan keuangan interim tahun buku.
2. Perusahaan yang selama periode 2021-2022 tidak pernah melewati tenggat waktu untuk merilis laporan keuangan interim. Perusahaan-perusahaan ini akan bertindak sebagai perusahaan kontrol (*control group*) sehingga hasil dari perusahaan yang tepat waktu dan yang terlambat dapat dibandingkan.
3. Semua informasi yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini dapat ditemui.

Dengan menggunakan metode purposive sampling dan kriteria yang jelas, penelitian ini berusaha untuk mendapatkan sampel yang representatif dan relevan guna memperoleh hasil yang valid dan dapat diandalkan.

**Tabel 3. 1 Perolehan Sampel**

<b>Keterangan</b>	<b>Perusahaan</b>
Perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan interim oleh BEI periode 2021-2022	117
(-) Perusahaan yang terlambat yang laporan keuangan interimnya tidak lengkap selama periode 2021-2022	(28)
<b>Sampel perusahaan terlambat publikasi laporan keuangan interim</b>	<b>89</b>
(+) Perusahaan yang tidak terlambat menerbitkan laporan keuangan interim selama periode 2021-2022 ( <i>Control Group</i> )	89
<b>Jumlah sampel</b>	<b>178</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menguji hipotesis serta menjawab masalah penelitian dengan menggunakan data sekunder. Laporan keuangan interim perusahaan dan informasi terkait lainnya bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI yang menyediakan data sekunder. Pendekatan kuantitatif memungkinkan pengukuran variabel secara objektif dan analisis hubungan antarvariabel dengan teknik statistik, memberikan kejelasan dan kepastian dalam menarik kesimpulan yang valid dan dapat diandalkan. Data yang dianalisis dalam penelitian ini mencakup periode tahun 2021 hingga 2022.

Proses analisis data memerlukan pengujian hipotesis yang disarankan dengan menggunakan alat statistik yang tepat. Data akan diolah dan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik untuk memastikan akurasi dan keandalan

hasil. Analisis ini mencakup uji deskriptif, uji hipotesis, dan analisis regresi untuk mengidentifikasi hubungan antarvariabel. Hasil analisis digunakan untuk menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi yang relevan berdasarkan temuan penelitian.

### 3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2015), “variabel penelitian adalah elemen-elemen yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari guna memperoleh informasi yang dapat dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan.” Dalam konteks penelitian ini, variabel-variabel penelitian dibagi menjadi dua jenis utama: variabel dependen dan variabel independen. Variabel-variabel ini berfungsi untuk membantu peneliti memahami hubungan antara berbagai aspek yang sedang diteliti dan bagaimana mereka saling mempengaruhi.

#### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh atau hasil dari faktor lain. Variabel ini kadang-kadang disebut sebagai variabel hasil atau variabel terikat. Keterlambatan rilis laporan keuangan interim ( $Y_1$ ) adalah variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini. Pentingnya pelaporan keuangan yang tepat waktu bagi perusahaan yang terdaftar di bursa saham menyebabkan pemilihan variabel ini. Keterlambatan pelaporan dapat menjadi pertanda adanya sejumlah masalah di dalam organisasi, seperti masalah dengan manajemen operasional atau keuangan.

#### 2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen. Variabel independen juga dikenal sebagai variabel bebas atau prediktif. Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel independen yang digunakan: *financial distress* ( $X_1$ ), ukuran perusahaan ( $X_2$ ), dan kompleksitas operasi perusahaan ( $X_3$ ). *Financial distress* merujuk pada kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah, ukuran perusahaan mengacu pada besar atau kecilnya perusahaan, dan kompleksitas operasi perusahaan menunjukkan sejauh mana aktivitas operasional perusahaan rumit dan beragam. Dengan mengkaji pengaruh



variabel-variabel independen ini terhadap keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan, peneliti dapat memperoleh wawasan tentang faktor-faktor yang mungkin menyebabkan perusahaan tidak dapat memenuhi tenggat waktu pelaporan yang ditetapkan.

### 3.3.1 Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan Triwulan (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterlambatan laporan keuangan kuartalan perusahaan yang dirilis oleh BEI. Variabel *dummy* digunakan untuk mengukur keterlambatan publikasi laporan keuangan kuartalan. Angka 1 diberikan kepada perusahaan jika perusahaan menerbitkan laporan keuangan interim setelah batas waktu yang ditentukan, dan nilai 0 diberikan jika perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan interim setelah batas waktu yang ditentukan.

### 3.3.2 *Financial Distress* (X<sub>1</sub>)

*Financial Distress* adalah variabel independen pertama dalam penelitian ini. Ketika perusahaan mengalami *financial distress*, berarti perusahaan tersebut mengalami masalah keuangan. Model Grover merupakan model *financial distress* dengan nilai persentase terbesar dalam beberapa penelitian, salah satunya oleh Arini (2021), model Grover memiliki tingkat akurasi sebesar 76,67%, model Altman sebesar 71,67%, model Springate sebesar 70%, dan model Taffler dengan tingkat akurasi sebesar 71,67%. Pada penelitian yang dilakukan oleh Utami & Mahastanti (2022), ditemukan bahwa “model Grover adalah model prediksi yang paling akurat dengan tingkat akurasi sebesar 88%, lalu model Altman sebesar 76,8%, model Springate sebesar 55,3%, dan model Zmijewski sebesar 68.” Kemudian pada penelitian lain yang dilakukan oleh (Kusumaningrum, 2021), model Grover juga memiliki tingkat akurasi tertinggi dengan nilai sebesar 76,67%, kemudian diikuti oleh model Altman sebesar 73,33%, model Taffler sebesar 70%, model Springate sebesar 70%, model Fulmer sebesar 65%, dan model Zmijewski sebesar 48,33%. Oleh karena itu penggunaan variabel *financial distress* dalam penelitian ini diukur menggunakan model Grover sebagai berikut:

$$G\text{-Score} = [1,65(WCTA) + 3,404(EBITA) - 0,016(ROA) + 0,057] (-1)$$

Sehingga zona diskriminan yang digunakan pada penelitian ini menjadi:

- Jika *score* hitung  $G > 0,02$  = Zona *distress* atau termasuk perusahaan yang mengalami *financial distress*.
- Jika *score* hitung  $G \leq -0,01$  = Zona aman atau termasuk perusahaan yang berada dalam kondisi aman atau tidak mengalami *financial distress*
- Jika *score* hitung  $0,02 < G < -0,01$  = Zona *grey* atau termasuk perusahaan yang berada dalam kondisi yang tidak jelas, tidak mengalami *financial distress*, tetapi tidak bisa dikatakan sehat.

Keterangan:

- $WCTA = \text{Working Capital} / \text{Total Asset}$
- $EBITA = \text{Earning Before Interest and Taxes} / \text{Total Asset}$
- $ROA = \text{Net Income} / \text{Total Asset}$

### 3.3.2.1 WCTA (*Working Capital to Total Asset*)

Kinerja aset lancar perusahaan dalam kaitannya dengan modal kerjanya dievaluasi menggunakan *working capital to total assets ratio*. Rasio ini digunakan untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan dan menunjukkan kondisi keuangan yang menguntungkan atau merugikan. *Working Capital to Total Assets (WCTA)* menggambarkan bagaimana operasi operasional perusahaan dibiayai untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Kegiatan operasional perusahaan akan berjalan lancar apabila memiliki modal kerja yang cukup dan meningkat. Kegiatan operasional perusahaan yang berjalan lancar akan meningkatkan pendapatan atau laba yang akan diperoleh perusahaan. Kemudian, laba atau pendapatan yang meningkat akan mempermudah Perusahaan memenuhi kewajibannya (Purba et al., 2020). Keuntungan bagi

organisasi akan meningkat dan pelaporan keuangan akan ditingkatkan dengan penggunaan modal kerja yang efektif.

Pada rasio WCTA, semakin besar nilai rasio yang dihasilkan, maka semakin baik kondisi keuangan Perusahaan terhadap kewajiban lancarnya. Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung WCTA:

$$WCTA = \frac{\textit{Working capital}}{\textit{Total asset}} = \frac{\textit{Aset lancar} - \textit{Kewajiban lancar}}{\textit{Total asset}}$$

### 3.3.2.2 EBITA (*Earning Before Interest and Taxes*)

Indikator profitabilitas perusahaan adalah rasio EBITA. *Earnings before interest and taxes*, atau EBITA, adalah laba yang dihasilkan bisnis dalam periode waktu tertentu sebelum dikurangi pajak penghasilan dan biaya bunga. Perhitungan ini sering digunakan untuk mengukur pendapat operasional bisnis. Kinerja operasional perusahaan dievaluasi dengan menggunakan rasio EBITA ini untuk menentukan apakah kinerjanya baik atau buruk.

Semakin tinggi nilai EBITA, semakin baik keuntungan yang diperoleh perusahaan, yang mengindikasikan bahwa kinerja operasional perusahaan sedang baik. Rasio EBITA ini akan mempengaruhi perhitungan variabel *financial distress* menggunakan metode Grover dalam penelitian ini. Rumus perhitungan EBITA sebagai berikut:

$$EBITA = \frac{\textit{Earning Before Interest and Taxes}}{\textit{Total asset}}$$

### 3.3.2.3 ROA (*Return on Asset*)

*Return on assets* (ROA) adalah ukuran seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba setelah pajak. Hubungan antara laba dan kerugian akibat penundaan diukur dengan menggunakan laba atas aset (ROA). Bagi manajemen untuk mengevaluasi keefektifan dan efisiensi bisnis dalam mengelola asetnya, rasio ini sangat penting. Aset perusahaan dapat menghasilkan lebih banyak keuntungan jika digunakan secara lebih efisien, yang ditunjukkan oleh

*return on assets* (ROA) yang lebih tinggi dan sebaliknya. (Rachmawati et al., 2022). Variabel profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

### 3.3.3 Ukuran Perusahaan (X<sub>2</sub>)

Variabel independen kedua dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan seluruh aset perusahaan untuk menghitung ukuran perusahaan dalam penelitian ini. Hal ini didasarkan pada anggapan bahwa semua aset perusahaan berfungsi sebagai sumber daya keuangan perusahaan, yang memungkinkan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Dalam penelitian ini, *Logaritma Natural* (Ln) dipilih untuk menyamakan perbedaan yang signifikan dalam total aset antara perusahaan besar dan kecil. Untuk mendapatkan distribusi data yang lebih mendekati distribusi normal, Ln dari total aset perusahaan digunakan.

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

### 3.3.4 Kompleksitas Operasi Perusahaan (X<sub>3</sub>)

Variabel independen ketiga dalam penelitian ini adalah tingkat kompleksitas operasional perusahaan. Dalam penelitian ini, metode pengukuran kompleksitas operasional perusahaan akan menggunakan variabel dummy, sebagaimana dilakukan dalam penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Ananda et al. (2021); I. P. Dewi & Challen (2018); N. K. A. A. Dewi & Wahyuni (2021). Apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak akan diberi skor “0”, sedangkan skor untuk perusahaan yang memiliki entitas anak akan diberikan skor “1”

## 3.4 Metode Analisis Data

### 3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2018) “Analisis statistik deskriptif merupakan teknik yang memberikan gambaran atau deskripsi data dengan menggunakan nilai rata-

rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, total (*sum*), rentang (*range*), dan kurtosis *danskewness*.” Dalam konteks penelitian ini, perhitungan yang membantu mendefinisikan keadaan atau kualitas data yang digunakan dilakukan dengan menggunakan uji statistik deskriptif, yang juga digunakan untuk mengkarakterisasi dan menganalisis data.

### 3.4.2 Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik, sebuah teknik statistik yang mengevaluasi seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan atau memprediksi peluang terjadinya variabel dependen, digunakan untuk melakukan pengujian dalam penelitian ini. Rumus dari metode regresi logistik:

$$Y = \alpha + \beta_1FD + \beta_2Size + \beta_3KOP + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Keterlambatan publikasi laporan keuangan interim

- 1 = Terlambat publikasi laporan keuangan interim
- 0 = Tidak terlambat publikasi laporan keuangan interim

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien regresi variabel independen

FD = *Financial distress*

SIZE = Ukuran Perusahaan

KOP = Kompleksitas Operasi Perusahaan

$\varepsilon$  = Koefisien *error*

#### 3.4.2.1 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Untuk memastikan apakah setiap variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen, kita menggunakan *overall model fit*. Fungsi

*Likelihood* adalah dasar dari analisis statistik dalam model ini. Kemungkinan bahwa model yang disarankan cocok dengan data yang diamati dikenal sebagai *likelihood* (Ghozali, 2018), *likelihood* ditransformasikan menjadi  $-2\log \text{likelihood}$  untuk mengevaluasi hipotesis nol dan alternatif. Membandingkan nilai  $-2LL$  dari iterasi pertama dengan nilai  $-2LL$  dari iterasi berikutnya adalah cara pengujian dilakukan. Model regresi dikatakan *fit* jika terjadi penurunan dari nilai  $-2LL$  pada blok iterasi ke-0 ke nilai  $-2LL$  pada blok iterasi ke-1 (Ghozali, 2018). Berikut ini adalah hipotesis yang digunakan untuk menguji keseluruhan model:

$H_0$  : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

$H_1$  : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data.

#### 3.4.2.2 Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Gunakan nilai *chi square* dalam uji *Hosmer and Lemeshow* untuk menentukan apakah model regresi layak digunakan. Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi hipotesis bahwa data empiris cocok dengan model yang disarankan (yaitu, model dianggap dapat diterima karena tidak ada perbedaan substansial antara data dan model) (Ghozali, 2018). Berikut ini adalah hipotesisnya:

1. Jika nilai probabilitas (*P-Value*)  $\leq 0.05$  (tingkat signifikansi), maka  $H_0$  ditolak, yang berarti menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Dengan demikian, *Goodness of Fit Test* tidak bisa memprediksi nilai observasinya.
2. Jika nilai probabilitas (*P-Value*)  $\geq 0.05$  (tingkat signifikansi), maka  $H_0$  diterima, yang berarti menunjukkan bahwa model sesuai dengan nilai observasinya. Dengan demikian, *Goodness of Fit Test* bisa memprediksi nilai observasinya.

#### 3.4.2.3 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Karena nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan mirip dengan *R Square* dalam regresi berganda, maka *Nagelkerke R Square* digunakan untuk mengestimasi koefisien determinasi dalam regresi logistik. Sebuah variasi dari

koefisien *Cox* dan *Snell*, *Nagelkerke R Square* menjamin bahwa rentang nilai bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Menurut Ghozali (Ghozali, 2018) “nilai *Nagelkerke R Square* yang mendekati nol menunjukkan kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variabel dependen terbatas, sedangkan nilai yang mendekati satu menunjukkan variabel-variabel independen dapat memberikan informasi yang cukup untuk memprediksi variabilitas variabel dependen secara keseluruhan.”

### **3.4.3 Uji Hipotesis**

#### **3.4.3.1 Uji *Wald* (Uji Parsial t)**

Uji *Wald* dapat digunakan untuk menilai sebagian koefisien regresi logistik (Ghozali, 2018). Berdasarkan nilai *p-value* (*probability value*) yang signifikan, uji *Wald* digunakan untuk mengevaluasi apakah setiap variabel independen dalam penelitian memiliki dampak yang berarti terhadap variabel dependen.

1. Hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan) jika nilai  $p\text{-value} > 0,05$  (tingkat signifikansi). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen dan dependen jika dilihat secara terpisah atau pada tingkat yang lebih rendah.
2. Hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan) jika nilai  $p\text{-value} < 0,05$  (tingkat signifikansi). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen (sedikit) secara sendiri-sendiri.

#### **3.4.3.2 Uji *Omnibus Tests of Model Coefficients* (Uji Simultan f)**

Pada analisis regresi logistik, uji hipotesis secara bersamaan dilakukan menggunakan *Omnibus Test of Model Coefficients* (Ghozali, 2018). Untuk menentukan apakah faktor-faktor independen secara kolektif berdampak pada variabel dependen, semua variabel independen akan diselidiki secara bersamaan dalam penelitian ini.

1. Jika nilai Sig dari *Model Coefficients pada Omnibus Test*  $< 0,5$  berarti hipotesis diterima, yang berarti ada pengaruh signifikan antara variabel independen secara simultan terhadap penerimaan variabel dependen.
2. Jika nilai Sig dari *Model coefficients pada Omnibus Test*  $> 0,5$  berarti hipotesis ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen



## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dengan menggunakan sampel 178 perusahaan, penelitian ini mencoba untuk menilai dampak dari *financial distress*, ukuran bisnis, dan kompleksitas operasional perusahaan terhadap keterlambatan rilis laporan keuangan interim. Temuan menunjukkan bahwa, secara keseluruhan, semua faktor independen *financial distress*, ukuran bisnis, dan kompleksitas operasional perusahaan berpengaruh terhadap penundaan rilis laporan keuangan interim. Dalam rangka menjaga keterbukaan dan kepercayaan investor, sangat penting bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek untuk segera mengungkapkan informasi keuangan.

Berdasarkan hasil uji parsial, keterlambatan penerbitan laporan keuangan interim secara signifikan positif dipengaruhi oleh krisis keuangan. Uji t yang dilakukan dengan menggunakan metode grover terhadap rasio-rasio variabel *financial distress*-WCTA, EBITA, dan ROA-mendukung hasil penelitian ini. Hasil ini mendukung hipotesis pertama, yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung terlambat menyampaikan laporan keuangan ketika mereka berada dalam kesulitan keuangan.

Namun, hasil uji parsial pada variabel ukuran perusahaan dan kompleksitas operasi perusahaan menunjukkan bahwa kedua variabel ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan interim. Ini berarti hipotesis kedua dan ketiga tidak didukung oleh data penelitian. Temuan ini menyatakan bahwa keterlambatan waktu penerbitan laporan keuangan interim tidak secara langsung dipengaruhi oleh ukuran dan kompleksitas operasional perusahaan.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini juga memiliki keterbatasan penelitian. Keterbatasan ini meliputi: ukuran perusahaan, kompleksitas operasi, dan *financial distress* merupakan faktor-faktor terpisah yang memiliki dampak terbatas pada keterlambatan penerbitan laporan keuangan interim. Hal tersebut terlihat dari jumlah koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang kecil yaitu sebesar 15,4%. Selain itu, banyak perusahaan sampel terlambat publikasi laporan keuangan interim mereka yang hingga saat ini belum mempublikasikan laporan keuangannya, sehingga hal tersebut mengurangi sampel pada penelitian ini.

## 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti menyarankan penelitian selanjutnya untuk:

1. Dapat menambah populasi dan sampel perusahaan yang akan diteliti pada penelitian selanjutnya.
2. Untuk memberikan hasil studi yang lebih baik, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode data yang lebih panjang dari dua tahun yang diteliti.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen dalam melakukan penelitian selanjutnya, tidak hanya *financial distress*, ukuran perusahaan, dan kompleksitas operasi perusahaan. Apabila akan menggunakan *financial distress*, dapat menggunakan metode yang berbeda dari metode grover.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, I. N. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Hasil Usaha Perusahaan, Opini Audit WTP Terhadap Waktu Publikasi Laporan Keuangan Melalui Audit Delay Sebagai Variabel Intervening. *Indonesian Journal of Taxation and Accounting*, 1(1), 58–75.
- Ananda, S., Andriyanto, W. A., & Sari, R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, dan Leverage terhadap Audit Delay. *Prosiding BIEMA Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 2, 298–315. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Andina, A. U. S., & Sugioko, S. (2022). Pengaruh Financial Distress, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Textile&Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2).
- Anissa, N., Kristianto, D., & Widarno, B. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Tahun 2012 – 2017). *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 15(3), 278–290.
- Annisa, E., & Syofyan, E. (2023). Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan Selama Masa Pandemi Covid-19: Faktor Audit Tenure, Reputasi KAP, dan Financial Distress. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 344–355. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.606>
- Arini, I. N. (2021). Analisis Akurasi Model–Model Prediksi Financial Distress. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 1194–1204.
- Dewi, I. G. A. R. P., Putri, P. Y. A., & Idawati, P. D. P. (2019). Pengaruh Ketidaktepatwaktuan Pelaporan Keuangan Berpengaruh pada Reaksi Pasar Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 177–187.
- Dewi, I. P., & Challen, A. E. (2018). Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Ukuran KAP dan Audit Tenure terhadap Audit Delay. *Majalah Saintekes*, 5(2), 101–111.

- Dewi, N. K. A. A., & Wahyuni, M. A. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan, Kompleksitas, dan Kualitas Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(2), 410–419. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2>
- Diliasmara, D. A., & Nadirsyah. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Financial Leverage, dan Struktur Kepemilikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (Jimeka)*, 4(2), 304–316.
- Fadhilah, A. F., & Lastanti, H. S. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kompleksitas Operasional, dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Cemerlang : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 4(2), 60–74.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, W. S., Indrabudiman, A., & Christiane, G. S. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (Jakman)*, 3(3), 263–278. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i3.1297>
- IAI. (2016). *Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan sesuai PSAK 1, PSAK 2, PSAK 3, PSAK 25 dan ISAK 17*.
- Ibrahim, F. R., & Zulaikha. (2019). Audit Report Lag : Faktor - Faktor Pengaruh dan Dampaknya terhadap Respon Pasar pada Saham Perusahaan Manufaktur yang Beredar. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–11.
- Jaori, M. K. (2018). *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Pelaporan Keuangan [Studi Empirik di BEI Periode 2014-2016]*.
- Juniati, E., Hasan, A., & Azhar A, A. (2016). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2013. *JOM Fekom*, 3(1), 2414–2428.
- Kristiana, N. M., & Kusumowati, D. (2019). Analisis Faktor–Faktor yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015 – 2017). *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(2), 71–82.
- Krisyanti, W. M., & Yuniarta, G. A. (2021). Pengaruh Komite Audit, Likuiditas, Pergantian Auditor dan Kompleksitas Operasi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar

- (Grosir) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(2), 364–375. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2>
- Kusumaningrum, T. M. (2021). Perbandingan Tingkat Akurasi Model-Model Prediksi Financial Distress pada Perusahaan yang Termasuk Kantar's 2020 Top 30 Global Retails (EUR). *Jimea: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi*, 5(3), 1309–1327.
- Laely, I. N. (2022). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, Total Aset, dan Umur Perusahaan terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI Periode 2016-2020). *Jurnal Ebistek (Ekonomi Bisnis Dan Teknologi)*, 3(1).
- Larasati, A., Kencana, D. T., & Sihono, S. A. C. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Maneksi*, 13(1), 128–136.
- Mardjono, E. S., & Astutie, Y. P. (2022). Fenomena Audit Delay: Financial Distress Pasca Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 19(2), 290–203.
- Munawarah, Wijaya, A., Fransisca, C., Felicia, & Kavita. (2019). Ketepatan Altman, Zmijewski, Grover, dan Fulmer menentukan Financial Distress pada Perusahaan Trade and Service. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 3(2), 278. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.170>
- Murti, N. M. D. A., & Widhiyani, N. L. S. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas pada Audit Delay dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 275–305.
- Ningsih, Y., Diana, N., & Cholid Mawardi, M. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2016-2018). *E-JRA*, 09(10), 58–75.
- Nurlen, F., Sutarjo, A., & Bustari, A. (2021). Pengaruh Konvergensi IFRS, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi, dan Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI Periode 2014-2018. *Pareso Jurnal*, 3(1), 37–56.
- OJK. (2019). *Hai Calon Investor; Yuk Mengenal Jenis Paar Modal*. OJK. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10526>
- Patmawati, Hidayat, M., & Farhan, M. (2020). Model Altman Score dan Grover Score: Mendeteksi Financial Distress pada Perusahaan Retail di Indonesia. *Akuntabilitas*, 14(1), 133–153.
- Purba, M. I., Sitorus, A. S., Rinanda, A., Malau, I., & Danantho, Q. (2020). Pengaruh Working Capital to Total Asset (WCTA), Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan

- Manufaktur Sektor Aneka Industri Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Universitas Dharmawangsa*, 14(3), 404–418.
- Putra, B. M., & Nurhayati, I. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada masa Covid-19. *Jurnal Ilmiah Komputerasi Akuntansi*, 16(1), 98–109.
- Putri, Akadiati, V. A. P., & Sinaga, I. (2023). Perbandingan Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Grover, Metode Altman Z-Score dan Metode Springate. *ECo-Fin*, 5(2), 80–90. <https://doi.org/10.32877/ef.v4i1.454>
- Putri, D. A. (2020). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *At-Tawassuth : Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2), 333–353.
- Putri, N. K. A. R., & Werastuti, D. N. S. (2020). Analisis Model Fulmer dan Grover dalam Memprediksi Financial Distress pada Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 11(3), 2614–1930.
- Rachmawati, E. N., Saputra, R., & Deswita, Y. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Tourism, Hotel and Restaurant Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Kiat*, 33(2), 66–72. <https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat>
- Sari, O., Evana, E., & Kesumaningrum, N. D. (2019). Pengaruh Financial Distress, Opini Audit, dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Berkala Empat Bulanan*, 24(1), 58–73. <http://fe-akuntansi.unila.ac.id/download/jak>
- Setyastrini, N. L. P., & Kaluge, D. (2019). Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan dan Faktor-faktor yang Memengaruhi: Pengujian Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri*, 4(3), 66–82. [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com)
- Sitorus, B. E. E. J., & Andayani. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(11), 1–19. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. ALFABETA.
- Suryadi, H. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Consumer Goods Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(2), 27–39.

- Trisnadevy, D. M., & Satyawan, M. D. (2020). Pengaruh Financial Distress, Audit Tenure, Dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Auditan. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(3).
- Utami, A. D., & Mahastanti, L. A. (2022). Perbandingan Tingkat Akurasi Model Prediksi Financial Distress pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 5(1), 50–63. <https://doi.org/10.26905/afr.v5i1.7526>
- Valentina, L., & Rizal, S. (2022). Pengaruh Kepemilikan Publik, Umur Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu dalam Penyampaian Laporan Keuangan. *Sibatik Journal : Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(8), 1549–1556. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i8.207>
- Widiasmara, A., & Rahayu, H. C. (2019). Perbedaan Model Ohlson, Model Taffler, Dan Model Springate Dalam Memprediksi Financial Distress. *INVENTORY : Jurnal Akuntansi*, 3(2), 141–158. <https://doi.org/http://doi.org/10.25273/inventory.v3i2.5242>
- Wijaya, R., & Nuryani, Dr. N. (2022). Reaksi Pasar Saham terhadap Keterlambatan Laporan Interim Serta Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Keterlambatan Pelaporan Laporan Keuangan Interim Periode 2017-2021. In 2022.